

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pusat pembelajaran untuk memberikan perubahan dalam kehidupan, yang bertujuan memberikan suatu ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diberikan oleh sarana pendidikan. Dengan pendidikan diharapkan pola pikir dan pengetahuan seseorang akan berkembang dan dapat memberikan perubahan ke arah yang lebih baik pada generasi yang akan datang. Berkaitan dengan hal itu maka diperlukan penanaman karakter religius melalui pendidikan, dan guru PAI sangat berperan dalam membentuk karakter siswa.¹

Hasan Langgulung dalam *'Athijah* menyebutkan pengertian pendidikan Islam ialah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi utama manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.²

Salah satu proses pembelajaran yang dapat mencapai tujuan tersebut adalah proses pembelajaran agama Islam karena tujuan pendidikan agama Islam senada dengan tujuan pendidikan nasional yang tidak hanya untuk menjadikan manusia sebagai abdi Allah yang bertakwa dan berakhlak mulia namun juga mewujudkan manusia yang berilmu pengetahuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di bumi.

Pendidikan Islam memiliki tujuan secara keseluruhan adalah kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi *insan kamil* dengan pola takwa. *Insan kamil* ialah manusia yang utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara

¹ Akmal Rizki Gunawan and Riffa Amalia, "Peran Guru PAI Dalam Bimbingan Konseling Siswa Bermasalah Di SMA 1 Tambun Utara Kabupaten Bekasi," *Eduprof: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2022): 32–47.

² Mohd. „Athijah Al abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulanbintang, 1970), h. 18.

wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Dengan begitu, pendidikan Islam mengharapkan terciptanya manusia yang berguna bagi dirinya, masyarakat, serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam, dalam berhubungan dengan Allah dan sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari semesta alam ini untuk kepentingan hidup di dunia dan akhirat.³

Sebagaimana firman Allah ta'ala :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Yang Artinya : *"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Mujadalah : 11)⁴*

Dalam proses pembelajaran metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, karena metode merupakan salah satu jalan yang ditempuh sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan apa yang diharapkan⁵

Slameto menegaskan pula bahwa guru yang menggunakan banyak metode, pada waktu mengajar mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa mudah diterima dan kelas menjadi hidup. Metode penyajian yang sama akan menimbulkan kebosanan dan kejenuhan pada siswa⁶

³ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhidiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia), hal 147.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014), hal 543.

⁵ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Resail Media Group, 2008), hlm.8

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.92

Dengan begitu guru yang dituntut untuk mampu memilih metode atau model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan bahan ajaran sehingga siswa lebih muda memahami, mencerna, mengingat kembali bahan ajar yang disampaikan oleh guru.⁷ Tuntutan itu lebih pada tuntutan agar guru berupaya terus mengembangkan kepribadianya. Artinya, dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran guru hendaknya lebih dulu mempertimbangkan kepribadian dan penguasaannya terhadap suatu metode.

Dengan adanya metode dalam pembelajaran diharapkan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan efektif agar proses belajar mengajar menyenangkan dan terjalannya interaksi antara guru dan peserta didik. Serta peserta didik dapat berfikir dan memahami pembelajaran di dalam kelas.

Seperti yang dikemukakan oleh salah satu tokoh dalam teori belajar kognitif yaitu J. Bruner yang dikutip oleh Rohmalina Wahab yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas.⁸ Ia juga mengemukakan bahwa mata pelajaran dapat diajarkan secara efektif dalam bentuk intelektual yang sesuai dengan perkembangan anak atau dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak atau peserta didik dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar.

Sebagaimana dikemukakan oleh Wina Sanjaya bahwa dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang aktif bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk menggerakkan segala kemampuannya. Oleh karena itu motivasi juga berperan penting dalam Kurikulum dan Pembelajaran, belajar tanpa adanya motivasi belajar siswa tidak akan mampu mengembangkan kemampuannya.⁹

⁷ Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Jogjakarta: Tunas Gemilang Press,(2013), hlm. 5

⁸ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 62

⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2010) hal 256.

Menurut hasil wawancara kepada Bapak Abdul Rozak di SMA Syarief Hidayatullah mengatakan bahwa keaktifkan siswa terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih dirasa rendah karena disebabkan banyak faktor.

Motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi merupakan faktor menentukan dan fungsi menimbulkan medasi, mengarahkan, perbuatan dalam belajar. Mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu di dalam kelas, dan sering meninggalkan pelajaran.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik salah satunya karena metode pembelajaran yang dilakukan guru yang bersifat konvensional. Peserta didik lebih bersikap pasif dan selalu menunggu intruksi dari guru untuk mendengarkan dan mencatat saja, sedangkan pembelajaran akan kurang maksimal jika hanya intruksi yang dilakukan. Sehingga perlu sebuah metode pembelajaran yang menumbuhkan sikap aktif peserta didik, terutama dari segi motivasi.

Banyak metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satunya yaitu metode *hiwar* dimana metode *hiwar* dapat memberikan dampak terhadap motivasi siswa atau siswi yaitu memperkuat rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap agamanya, menumbuhkan keberanian, mempertahankan kebenaran, dan meningkatkan rasa keingintahuan.¹⁰

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung prestasi belajarnya akan tinggi pula, sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Sebab motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh

¹⁰ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al- Qur'an*, (Bandung:Penerbit Alfabeta, 2009), hlm. 100

Dari hasil observasi dan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam diperoleh data bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Dimana penulis menemukan kurangnya keinginan siswa untuk mengajukan pertanyaan atau pendapatnya ketika pembelajaran di kelas.

Dalam melakukan pembelajaran, banyak tawaran model, strategi, ataupun metode yang dapat digunakan. Model pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan guru pada saat menyajikan bahan pembelajaran baik secara individual ataupun kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Strategi adalah suatu rencana operasional untuk mencapai sesuatu.

Metode pembelajaran yang dapat diterapkan pendidik untuk menstimulus peserta didik dalam meningkatkan motivasi serta semangat belajar dan lebih aktif sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah metode pembelajaran hiwar.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan SMA Syarief Hidayatullah di Bekasi dengan Bapak Abdul Rojak, S.Pd selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, menyatakan bahwa masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah rendahnya Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan observasi peneliti pada kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Syarief Hidayatullah, saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan metode lama yaitu dengan metode ceramah, hanya beberapa siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kebanyakan siswa lebih memilih diam dan tidak berperan aktif saat pembelajaran berlangsung. Ini disebabkan adanya rasa takut, bosan, kurang memahami materi, interaksi sesama siswa kurang baik dan pola berpikir kritis anak tidak berkembang, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Ini terlihat ketika diadakan Ujian Tengah Semester banyak diantara mereka mendapatkan nilai di bawah rata-rata hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Pendidikan Agama Islam di SMA Syarief Hidayatullah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar siswa. Namun saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ketika para peserta didik memasuki kelas mereka memiliki pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang sangat beragam. Apabila guru masih menggunakan cara pembelajaran yang lama maka akan tercipta pembelajaran satu arah dari guru ke siswa, hal ini akan membuat pembelajaran cenderung monoton.

Seorang guru perlu menerapkan sebuah metode pembelajaran yang mampu menciptakan proses belajar-mengajar yang efektif. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini dapat meningkatkan Motivasi Belajar. Dengan adanya metode belajar yang efektif, siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu metode yang ingin diuji keefektifannya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah metode Hiwar.

Metode hiwar merupakan metode percakapan atau dialog yang diajarkan oleh guru dengan peserta didik. Metode Hiwar bertujuan untuk melatih peserta didik agar terbiasa aktif dalam pembelajaran. Metode hiwar dapat menggugah kreativitas peserta didik, sebab dapat merangsang ide-ide kreatif yang dapat tumbuh seiring dengan motivasi yang berkembang dalam diri siswa.¹¹

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Implementasi Metode Hiwar dalam meningkatkan Motivasi Belajar Kelas XII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Syarief Hidayatullah Pekayon”**. Peneliti bermaksud untuk meneliti dan mendeskripsikan implementasi metode hiwar dalam meningkatkan motivasi belajar di SMA Syarief Hidayatullah.

¹¹ Jamaluddin Sufri Situmorang, “Pengaruh Penerapan Metode Hiwar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X2 pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MA Muhammadiyah 1 Medan”, Skripsi (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018), h. 13. repository.umsu.ac.id (diakses 1 Maret 2021).

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Rendahnya keaktifan siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Syarief Hidayatullah.
2. Motivasi belajar siswa dalam pelajaran PAI masih sangat minim SMA Syarief Hidayatullah.
3. Hasil belajar yang kurang maksimal, sehingga dilakukan evaluasi oleh guru mata pelajaran PAI

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah adalah implementasi metode hiwar dalam meningkatkan motivasi belajar kelas XII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Syarief Hidayatullah Pekayon.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode hiwar dalam proses pembelajaran PAI di SMA Syarief Hidayatullah ?
2. Apakah implementasi metode hiwar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Syarief Hidayatullah

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana penerapan metode hiwar dalam proses pembelajaran PAI di SMA Syarief Hidayatullah.
2. Untuk mengetahui implementasi metode hiwar apakah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA syarief Hidayatullah.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para guru dan dapat menambah wawasan serta kajian keilmuan tentang model pembelajaran yang efektif.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para guru untuk menjadi guru yang professional.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Terdapat pula penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang hendak peneliti bahas. Peneliti melakukan kajian kepustakaan dari beberapa peneliti sebelumnya, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Estiana Embo dengan judul Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 4 Makassar. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menunjukkan hubungan sebab akibat. Adapun hasil temuan pada penelitian ini bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Persamaannya dengan penelitian yang dikaji penulis terletak pada pengaruh metode terhadap motivasi belajar. Namun, perbedaannya penelitian ini berfokus pada metode khusus yaitu metode hiwar.
2. Penelitian dengan judul Penerapan Metode Al-Hiwar dalam pembelajaran Bahasa Arab pada peserta didik kelas VIII MTs Ma'had DDI Pangkajene yang dilakukan oleh Siti Hafizhah. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan yang sama dengan penelitian yang penulis akan teliti yaitu, deduktif dan induktif, teknik analisis keabsahan data yang digunakan adalah Triangulasi.

3. Penelitian dengan judul pengaruh penerapan metode hiwar terhadap hasil belajar siswa kelas X2 pada mata pelajaran bahasa arab di MA Muhammadiyah 1 Medan yang diteliti oleh Jufri Situmorang. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dan penelitian eksperimen ini termasuk kedalam kategori penelitian kuantitatif. Dalam hasil penelitian diatas adanya pengaruh positif antara penerapan metode hiwar terhadap hasil belajar siswa kelas X2 pada mata pelajaran bahasa arab di MA Muhammadiyah 1 Medan. Persamaannya dengan penelitian yang akan penulis teliti ialah pada pembahasan metode hiwar itu sendiri.
4. Penelitian dengan judul pengaruh metode hiwar qurani dan nabawi terhadap kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran quran hadist kelas XI di MA Maarif Mojopurno Magetan yang diteliti oleh Romlah Romlah. Jenis penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain: metode observasi, interview, dokumentasi, dan angket. Penelitian ini termasuk kedalam kategori penelitian kuantitatif. Dalam hasil penelelitian diatas adanya pengaruh positif antara penerapan metode hiwar qur'aini dan nabawi terhadap kretivitas berpikir siswa kelas XI pada mata pelajaran quran hadist di MA Maarif Mojopurno Magetan. Persamaannya dengan penelitian yang akan penulis teliti ialah pada pembahasan metode hiwar itu sendiri.
5. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amarodin, yaitu menerapkan metode hiwar sama yang akan digunakan peneliti, akan tetapi berbeda dari tujuan penelitian dan mata pelajaran yang digunakan. Peneliti sebeleumnya menggunakan metode hiwar untuk meningkatkan keberhasilan belajar bahasa Arab materi istima tentang fil baiti peserta didik kelas V MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak 2014 atau 2015 sedangkan yang akan dilakukan peneliti adalah pengaruh metode hiwar Syarief Hidayatullah Bekasi.

6. Umi Kalsum, dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Akhlak Melalui Metode Kisah-Kisah Teladan Pada Siswa Kelas V SDN 27 Pemulutan Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir”. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan motivasi belajar siswa kelas V SDN 27 Pemulutan Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode kisah. Penelitian ini menjelaskan bahwa upaya guru menggunakan metode kisah tergolong baik, hal ini terbukti dengan nilai rata-rata motivasi belajar yang dicapai oleh siswa ialah 52,53. Pada pelaksanaan penelitian di siklus 1 diperoleh peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata 61,70. Pada siklus II motivasi belajar siswa kelas V SDN 27 Pemulutan terus mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata 82,40. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan metode kisah dapat dikatakan berhasil karena pada siklus II sudah mencapai nilai ketuntasan. Persamaan penelitian Umi Kalsumi sama-sama membahas motivasi belajar perbedaannya.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Amarodin (2015) dengan judul “Penerapan Metode Hiwar dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keberhasilan Belajar Bahasa Arab Materi Istima” Tentang Fil Baiti Siswa Kelas V MI Nashriyah Sumberejo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015”. Penelitian ini bertujuan meningkatkan dan memperbaiki keberhasilan pembelajaran bahasa Arab materi istima” tentang fil baiti peserta didik kelas V MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak 2014/2015. Jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas dilakukan secara mandiri yang artinya peneliti melakukan PTK tanpa kerjasama dengan guru lain. Penelitian tindakan kelas ini menyimpulkan bahwa keberhasilan belajar dapat ditingkatkan melalui penerapan metode hiwar dalam pembelajaran bahasa Arab materi istima” tentang fil baiti bagi peserta didik kelas V MI Nashriyyah

Sumberejo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amarodin, yaitu menerapkan metode hiwar sama yang akan digunakan peneliti, akan tetapi berbeda dari tujuan penelitian dan mata pelajaran yang digunakan. Peneliti sebelumnya menggunakan metode hiwar untuk meningkatkan keberhasilan belajar bahasa Arab materi istima" tentang fil baiti peserta didik kelas V MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak 2014/2015, sedangkan yang akan dilakukan peneliti adalah menerapkan metode hiwar untuk mengetahui motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Jamaluddin Sufri Situmorang (2018) dengan judul "Pengaruh Penerapan Metode Hiwar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X2 pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MA Muhammadiyah 1 Medan". Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pengaruh hasil belajar bahasa Arab peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran metode hiwar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil korelasi product moment dengan tabel nilai "r" product moment pada taraf signifikansi 5% dan 1% lebih besar pada tabel baik itu taraf signifikansi dengan formulasi bandingan yaitu $0,923 \geq 0,374$ dan $0,478$. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif antara penerapan metode hiwar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab di MA Muhammadiyah 1 Medan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jamaluddin Sufri Situmorang, yaitu menerapkan metode hiwar sama yang akan digunakan peneliti, akan tetapi berbeda dari subjek penelitian dan mata pelajaran yang digunakan. Penelitian sebelumnya untuk mengetahui pengaruh metode hiwar terhadap hasil belajar bahasa Arab peserta didik kelas X2 di MA Muhammadiyah 1 Medan, sedangkan yang akan dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Syarief Hidayatullah